

LAGI RAME!

Inilah Rekomendasi Film buat Tahun Baru yang Plot-Twist!



**KAMU PASTI SUKA!**



Caleg Vs Penjual Es



Baliho Caleg dan Politik Greenwashing



Caleg Milenial Kok G Kolonial?



**Danang Satria Nugraha**

Dosen - Pengajar di Universitas Sanata Dharma

FOLLOW

Selain mengajarkan ilmu bahasa dan meneliti fenomenanya di ruang publik, penulis gemar mengamati pendidikan dan dinamikanya.

ANALISIS PILIHAN

# Bahasa Politik Caleg & Citra Kepemimpinannya

2 Januari 2024 19:07 | Diperbarui: 2 Januari 2024 19:10 | 👁 20 ❤️ 4 💬 0



Kompasiana adalah platform blog. Konten ini menjadi tanggung jawab blogger dan tidak mewakili pandangan redaksi Kompasiana.



(Credit: akpost.net)



Daftarkan email Anda untuk mendapatkan cerita dan opini pilihan dari Kompasiana



Email Anda

Daftar

A+ A-

*"Democracy cannot succeed unless those who express their choice are prepared to choose wisely. The real safeguard of democracy, therefore, is education."*

Franklin D. Roosevelt

Dalam panggung politik, bahasa yang digunakan oleh calon legislatif (Caleg) memiliki peran yang tak terbantahkan dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan. Esai ini akan menggali lebih dalam mengenai "Bahasa Politik Caleg & Citra Kepemimpinannya". Dari pidato hingga komunikasi sehari-hari, bahasa politik Caleg bukan hanya sekadar rangkaian kata-kata, tetapi juga cerminan dari visi, nilai, dan citra kepemimpinan yang mereka ingin proyeksikan. Melalui analisis bahasa politik, esai ini akan menjelajahi peran penting bahasa dalam membentuk persepsi publik terhadap calon pemimpin dan implikasinya dalam proses

POPULER

REKOMENDASI



- 1 **Pentingnya Membangun Kesadaran Politik di Kalangan**  
Irvan Ulvatur Rohman | Dibaca 649
- 2 **Peran Media Sosial dalam Politik Kontemporer**  
Irvan Ulvatur Rohman | Dibaca 616
- 3 **Mencari Hikmah 2023 Melalui Resolusi 2024 Bagi Murid, Guru**  
Eko Adri Wahyudiono | Dibaca 436
- 4 **Pasang Foto Profil Maaf Sedang Cuti, Berlebihan atau**  
Widha Karina | Dibaca 433
- 5 **Jelang West Ham vs Brighton: Nasib Mohammed Kudus Masih**  
Greg Satria | Dibaca 345

Selengkapnya

NILAI TERTINGGI

4 0 X CLOSE

Advertisement

mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan mereka?  
Apa saja strategi komunikasi yang sering digunakan untuk membangun citra kepemimpinan yang positif?

Penggunaan bahasa politik yang cermat oleh seorang Caleg memiliki potensi besar dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap kepemimpinannya. Strategi komunikasi yang efektif tidak hanya mencakup pesan-pesan yang jelas terkait visi dan misi, tetapi juga mencakup gaya komunikasi yang menginspirasi dan membangun hubungan emosional dengan pemilih. Bahasa yang mencerminkan integritas, komitmen, dan kepedulian terhadap kepentingan publik dapat memberikan kesan positif kepada masyarakat. Selain itu, penggunaan bahasa yang inklusif dan mengedepankan kerja sama juga dapat membantu dalam membangun citra kepemimpinan yang lebih kuat bagi seorang Caleg.

Lebih lanjut, penggunaan bahasa politik oleh seorang Caleg memiliki peran sentral dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap kepemimpinannya. Ketika seorang Caleg mampu mengartikulasikan visi, misi, dan program-programnya dengan jelas dan meyakinkan, hal itu bisa menjadi fondasi penting dalam membangun citra kepemimpinan yang kuat. Komunikasi yang efektif bukan hanya sebatas soal isi pesan, tetapi juga bagaimana pesan tersebut disampaikan.

Strategi komunikasi yang membangun citra positif sering kali mencakup penekanan pada kata-kata yang menggugah emosi dan inspiratif. Caleg yang mampu menyusun narasi yang mengaitkan aspirasi publik dengan tujuan-tujuan mereka memiliki peluang besar untuk mendapatkan dukungan masyarakat. Bahasa yang dipilih, apakah itu menggunakan analogi, cerita, atau istilah yang mudah dipahami, dapat memberikan daya tarik yang kuat bagi pemilih.

Selain itu, aspek lain dari bahasa politik yang memengaruhi citra kepemimpinan adalah kesesuaian antara apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan. Konsistensi antara pesan yang disampaikan dengan tindakan nyata sangat penting. Jika terdapat ketidaksesuaian antara bahasa yang digunakan dengan kenyataan lapangan, hal itu dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap seorang Caleg.

Sekadar menyitir fakta, berikut adalah tiga contoh spesifik berdasarkan dinamika di Indonesia. Pertama, Penggunaan Bahasa

Istiqiswanudin



Kata Bijak Warren Buffet: Jika Gaji Satu-satunya Sumber  
**Noer Ashari**



Terbalik...  
**Herman Utomo**



Macro Puisi: Pasrah dan Penerimaan  
**Bambang Syairudin**

## TERBARU



MANFAAT EKONOMI DAN SOSIAL ASURANSI SYARIAH  
**Nurfasira**  
👁️ 0



Nyatanya KIP-K Lebih Unggul dari Program Satu Keluarga  
**Hendra Wattimena**  
👁️ 0

Tingkatkan Nilai Biologi-mu dengan Metode Jigsaw  
**Nur Azizah Haffaf**  
👁️ 0



Membuka Cakrawala Pendidikan Melalui Pembelajaran Biologi  
**Jihan Aliifah**  
👁️ 0



Surat Pernyataan Tata Tertib Jadi Saksi Komitmen Narapidana  
**Registrasi Lapas Magelang**  
👁️ 0

## ARTIKEL UTAMA



Rumah  
**Zahrotul Mujahidah** ✓  
👁️ 195



Diakonia, Pelayanan Kecil yang Berdampak Besar  
**Yulius Roma Patandean**  
👁️ 235



Bagaimana Supaya Tugas KPPS Cepat Selesai dan Aman?  
**Bude Ruri** ✓  
👁️ 150



Selamat Datang 2024! Ini Ceri

X CLOSE

Advertisement

dalam pidato dan program mereka. Contohnya, beberapa Caleg menyampaikan komitmen mereka untuk memperkuat persatuan Indonesia dengan menekankan pentingnya toleransi antaragama dan budaya.

Kedua, Penggunaan Bahasa Digital dalam Kampanye Politik. Banyak Caleg mengadaptasi bahasa yang relevan dengan platform digital untuk menjangkau pemilih, seperti kampanye melalui media sosial. Mereka menggunakan gaya komunikasi yang lebih santai dan pendekatan yang lebih personal dalam berinteraksi dengan pemilih. Sebagai contoh, sejumlah Caleg telah menggunakan konten video singkat atau meme untuk menyampaikan pesan-pesan politiknya kepada pemilih muda.

Ketiga, Konsistensi Antara Janji dan Kinerja. Beberapa Caleg yang sukses dalam membangun citra kepemimpinan yang kuat adalah mereka yang secara konsisten menjaga kesesuaian antara apa yang dijanjikan dalam kampanye dengan tindakan nyata mereka setelah terpilih. Contohnya, seorang Caleg yang selama kampanye menjanjikan program pembangunan infrastruktur lokal dan benar-benar mengimplementasikannya setelah terpilih akan memperkuat citra kepemimpinannya di mata masyarakat.

Secara keseluruhan, bahasa politik yang digunakan oleh seorang Caleg bukan hanya menjadi alat untuk menyampaikan ide dan rencana, tetapi juga merupakan fondasi penting dalam membangun koneksi emosional dan memenangkan kepercayaan masyarakat.

### Panggung Kedua

*Sejauh mana penggunaan bahasa politik yang sejati dan konsisten dapat menjadi aspek kunci dalam menarik dukungan publik bagi seorang Caleg? Apakah adanya kesenjangan antara bahasa yang digunakan dan tindakan nyata seorang Caleg?*

Penggunaan bahasa politik yang autentik dan konsisten memiliki peran krusial dalam menarik dukungan publik bagi seorang Caleg. Autentisitas bahasa yang digunakan menciptakan kesan kejujuran dan integritas, membangun fondasi kepercayaan di antara pemilih. Seorang Caleg yang menggunakan bahasa yang sesuai dengan identitas dan nilai-nilai pribadi, serta menghindari bahasa yang terkesan dibuat-buat, cenderung lebih berhasil membangun hubungan emosional dengan masyarakat.

Konsistensi dalam bahasa politik juga menjadi faktor penting. Jika

dalam narasi politik, dapat memicu keraguan di kalangan pemilih.

Kesesuaian antara bahasa politik yang digunakan dengan tindakan nyata seorang Caleg juga sangat penting. Ketika janji-janji yang diucapkan di dalam pidato atau platform kampanye disokong dengan tindakan nyata setelah terpilih, hal ini dapat memperkuat citra kepemimpinan dan meningkatkan tingkat kepercayaan dari masyarakat. Namun, kesenjangan antara retorika dan realitas bisa merusak reputasi dan kepercayaan publik terhadap seorang Caleg.

Lebih lanjut, penggunaan bahasa politik yang autentik dan konsisten memiliki peran yang esensial dalam menarik dukungan publik bagi seorang Caleg. Autentisitas dalam bahasa politik menciptakan kesan kejujuran dan integritas yang sangat diperlukan untuk membangun fondasi kepercayaan di antara pemilih. Seorang Caleg yang mampu menggunakan bahasa yang tidak terkesan dibuat-buat, melainkan sesuai dengan nilai-nilai pribadi dan identitasnya, cenderung lebih berhasil membangun hubungan emosional yang kuat dengan masyarakat.

Konsistensi dalam penggunaan bahasa politik juga memiliki dampak signifikan. Seorang Caleg yang mampu menjaga konsistensi dalam pesan-pesan yang disampaikan, baik dari sisi substansi maupun gaya komunikasi, mencerminkan keseriusan dan ketegasan dalam tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Pemilih cenderung merespons positif terhadap Caleg yang memiliki narasi politik yang konsisten dari awal hingga akhir kampanye, karena hal tersebut menunjukkan ketegasan dan kesetiaan pada visi dan misi yang diusung.

Namun demikian, perubahan besar antara bahasa yang digunakan di berbagai platform atau situasi dapat memunculkan keraguan di kalangan pemilih. Jika ada pergeseran yang terlalu besar dalam narasi politik seorang Caleg, terutama jika tidak didukung dengan alasan yang jelas, hal ini bisa mengganggu kepercayaan masyarakat. Penggunaan bahasa yang konsisten, terutama dalam menjelaskan program-program dan komitmen, membantu dalam membangun citra kepemimpinan yang kokoh.

Selain itu, kesesuaian antara bahasa politik dengan tindakan nyata seorang Caleg juga memegang peranan penting. Jika janji-janji yang diucapkan selama kampanye tidak diikuti dengan tindakan nyata setelah terpilih, hal ini dapat merusak citra kepemimpinan mereka. Sebaliknya, konsistensi antara bahasa yang digunakan dan tindakan nyata yang dilakukan dapat memperkuat kesan kejujuran,



X CLOSE

Sejumlah Caleg di Indonesia, seperti yang terlihat dalam pemilihan umum sebelumnya, berhasil mempertahankan konsistensi antara apa yang mereka janjikan selama kampanye dengan tindakan nyata setelah terpilih. Contohnya, ada Caleg yang berkomitmen untuk meningkatkan akses pendidikan di daerahnya dan benar-benar melaksanakan program bantuan beasiswa atau pembangunan infrastruktur pendidikan setelah menjadi anggota legislatif.

Kedua, Kesesuaian Bahasa Politik dengan Identitas dan Nilai Pribadi. Beberapa Caleg di Indonesia telah berhasil membangun citra autentik dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan identitas dan nilai-nilai pribadi mereka. Contoh konkretnya adalah Caleg yang fokus pada isu-isu lingkungan hidup dan secara konsisten menggunakan bahasa yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan dalam setiap komunikasi mereka, dari pidato hingga interaksi di media sosial, sejalan dengan nilai-nilai yang mereka perjuangkan.

Ketiga, Adaptasi Bahasa Politik untuk Memperluas Dukungan. Banyak Caleg di Indonesia telah menggunakan bahasa yang sesuai dengan platform digital dan audiens yang mereka targetkan. Mereka mengubah gaya komunikasi mereka untuk mencapai pemilih muda dengan cara yang lebih informal dan mudah dicerna. Sebagai contoh, Caleg yang menggunakan bahasa yang lebih santai, bahkan humoris, dalam menyampaikan pesan-pesan politiknya di media sosial berhasil menarik perhatian pemilih muda dan memperluas basis dukungan mereka.

### Panggung Ketiga

*Bagaimana dampak pergeseran bahasa politik seorang Caleg dari masa ke masa terhadap citra kepemimpinan mereka? Apakah tren dalam bahasa politik mencerminkan perubahan nilai atau harapan masyarakat terhadap pemimpin politik?*

Dampak pergeseran bahasa politik seorang Caleg dari masa ke masa memiliki implikasi yang signifikan terhadap citra kepemimpinan mereka. Perubahan dalam bahasa politik sering kali mencerminkan adaptasi terhadap perubahan nilai atau harapan masyarakat terhadap pemimpin politik.

Seiring dengan evolusi nilai-nilai masyarakat, terkadang Caleg harus menyesuaikan bahasa politik mereka untuk tetap relevan. Contohnya, dalam beberapa tahun terakhir, terjadi pergeseran dalam penekanan pada isu-isu lingkungan, keberlanjutan, dan



Pergeseran dalam bahasa politik juga dapat dipicu oleh perubahan dinamika politik atau perkembangan teknologi yang mempengaruhi cara Caleg berkomunikasi dengan pemilih. Misalnya, penggunaan platform media sosial yang semakin dominan mengharuskan Caleg untuk beradaptasi dengan bahasa yang lebih ringkas, visual, dan langsung bagi pemilih muda.

Namun demikian, perubahan bahasa politik harus diimbangi dengan kesinambungan nilai-nilai dan komitmen yang diusung seorang Caleg. Meskipun mereka menyesuaikan bahasa untuk mencerminkan isu-isu aktual, penting bagi mereka untuk tetap konsisten dalam prinsip-prinsip dan janji-janji yang telah mereka buat sebelumnya. Hal ini membantu membangun reputasi sebagai pemimpin yang konsisten dan dapat dipercaya di mata masyarakat.

Beberapa potret yang dapat dipaparkan berkaitan dengan contoh spesifik berdasarkan fakta di Indonesia. Pertama, Pergeseran Penekanan Isu dalam Bahasa Politik. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi perubahan dalam bahasa politik yang digunakan oleh sejumlah Caleg terkait penekanan isu lingkungan. Banyak Caleg yang sebelumnya mungkin lebih menekankan isu ekonomi atau sosial mulai memasukkan bahasa yang lebih vokal tentang keberlanjutan lingkungan. Contohnya, beberapa Caleg kini menggunakan bahasa yang lebih berfokus pada program-program perlindungan lingkungan, seperti penghijauan kota, pengelolaan sampah, atau pelestarian alam, sebagai respons terhadap pergeseran kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan.

Kedua, Adaptasi Bahasa Politik di Media Sosial. Terdapat perubahan signifikan dalam bahasa politik yang digunakan oleh sejumlah Caleg di platform media sosial. Mereka mulai mengadopsi gaya komunikasi yang lebih santai, visual, dan langsung untuk menjangkau pemilih, khususnya generasi muda. Contohnya, Caleg yang sebelumnya lebih formal dalam pidato-pidato resmi, kini menggunakan bahasa yang lebih dekat dan menghibur, termasuk meme, video pendek, atau bahasa yang lebih populer di platform media sosial untuk menarik perhatian dan dukungan pemilih muda.

Keempat, Konsistensi Nilai dalam Bahasa Politik. Beberapa Caleg telah menunjukkan konsistensi nilai dalam bahasa politik mereka meskipun ada pergeseran dalam agenda politik. Meskipun menyesuaikan bahasa untuk mencakup isu-isu lingkungan yang semakin relevan, mereka tetap konsisten dalam nilai-nilai yang mereka anut sebelumnya. Contohnya, Caleg yang sebelumnya



## Penutup

Dalam dunia politik, bahasa yang digunakan oleh seorang Caleg memiliki peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap kepemimpinannya. Bahasa politik bukan sekadar alat komunikasi, melainkan cermin dari visi, nilai, dan komitmen seorang pemimpin terhadap masyarakat yang mereka layani.

Melalui analisis bahasa politik, kita menyaksikan bagaimana penggunaan kata-kata, narasi, dan adaptasi terhadap dinamika sosial dan teknologi memainkan peran penting dalam membangun atau merusak citra kepemimpinan. Caleg yang mampu menyampaikan pesan-pesan dengan jelas, autentik, dan konsisten cenderung lebih berhasil dalam memenangkan kepercayaan masyarakat.

Namun, kesuksesan sebuah bahasa politik bukanlah tujuan akhir, melainkan refleksi dari kesesuaian antara kata-kata dengan tindakan nyata, dari adaptasi dengan konsistensi nilai-nilai yang dipegang teguh. Bagaimanapun, kekuatan sebuah bahasa politik terletak pada kemampuannya untuk menjembatani pemimpin dengan masyarakat yang dipimpinnya, menciptakan dialog yang mendorong kebersamaan dan kemajuan bersama.

Mengkaji bahasa politik Caleg bukan hanya mencermati bagaimana mereka berkomunikasi, tetapi juga memahami esensi kepemimpinan yang ingin mereka tonjolkan. Kita berada di titik di mana bahasa politik bukan sekadar alat persuasif, melainkan juga sarana untuk membangun trust dan ikatan emosional dengan publik. Dengan demikian, penting bagi setiap Caleg untuk terus mengembangkan bahasa politik mereka agar dapat mengartikulasikan visi dan nilai-nilai kepemimpinan yang akan membawa kemajuan bagi masyarakat yang mereka layani.





Hogyan tüntessük el a ráncokat az arcról (házi módszer)

Carattia Cream



HALAMAN: [1](#) [2](#) [3](#) [4](#)

[LIHAT SEMUA](#)



[Lihat Analisis Selengkapnya](#)

#### BERI NILAI

Bagaimana reaksi Anda tentang artikel ini?

[AKTUAL](#)
[BERMANFAAT](#)
[INSPIRATIF](#)
[MENARIK](#)
[MENGHIBUR](#)

[UNIK](#)

#### NILAI TERBANYAK

[BERMANFAAT](#)



**Isti Yogiswandani**  
AKTUAL



**Irwan Rinaldi**  
BERMANFAAT



**Billy Steven Kaitjily**  
BERMANFAAT

[SELENGKAPNYA \(1\)](#)

#### BERI KOMENTAR

Tulis Tanggapan Anda...

Berkomentirlah secara bijaksana dan bertanggung jawab. Komentar sepenuhnya menjadi tanggung jawab komentator seperti diatur dalam UU ITE

KIRIM

4
0
!
X CLOSE

Advertisement

## KOMPASIANA ARENA



Ikutan isi survei ini dong!



Test Kuis



100 Pemilih Pemula Di Temanggung Ikuti Pendidikan Pengawas...

2 bulan yang lalu

TAG caleg bahasa politik analisis cerita pemilih

RESPONS : 0

### KONTEN SPONSOR



Advertisement



**1 csésze lefekvés előtt segít akár 20 kg leadni egy hónap alatt!**



**Hogyan tüntessük el a ráncokat az arcról (házi módszer)**



**Egy kígyóval aludt és amit reggel látott lesokkolta**

### Artikel Terkait

Recommended by

**Jasmerah 2023 (Rihlah Akademik Abd Rahman...**

**mengidentifikasi masalah pedagogik, literasi, dan...**

**Pasang Foto Profil Maaf Sedang Cuti, Berlebihan...**

**Di Amerika Uang Pajak Justru Dikembalikan**

**Hati-Hati terhadap Penipuan Tawaran Kerja...**

**Pergantian Tahun**

#### TENTANG KOMPASIANA

- PROFIL
- PERFORMA & STATISTIK
- TIM

#### JARINGAN

- KG MEDIA.ID
- SYARAT DAN KETENTUAN
- DEFINISI
- KETENTUAN LAYANAN
- KETENTUAN KONTEN
- PENCUCIAAN DAN BAK CITA

4 0 X CLOSE

Advertisement



KONTEN

TEKNIS DAN GANGGUAN

TIPS DAN TUTORIAL

BISNIS DAN KERJA SAMA

BANTUAN

KONTAK KAMI

Gedung Kompas Gramedia Palmerah Barat Unit II Lantai 6, Jl. Palmerah Barat No. 29-37, Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270

☎ 6221 536 99 200

☎ 6221 5360678

✉ [kompasiana@kompasiana.com](mailto:kompasiana@kompasiana.com)

Untuk Pengajuan Iklan Dan Kerja Sama Bisa Menghubungi:

[kerjasama@kompasiana.com](mailto:kerjasama@kompasiana.com)

© 2018 KOMPASIANA.COM. A SUBSIDIARY OF KG MEDIA. ALL RIGHTS RESERVED